

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rexy Mainaki^{✉1}, Dian Efriyenti²

Akuntansi, Universitas Putera Batam²

DOI : <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2005>

Abstrak

Ukuran perusahaan juga mengalami fluktuasi dalam periode 5 tahun terakhir tentunya berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membaca apakah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Indikator variabel yang dipakai yaitu Return on Asset, Current Ratio dan Firm Size pada Price Book Value. Populasi dalam penelitian ini dari perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 48 perusahaan dan sampelnya sebanyak 8 perusahaan yang berdistribusi normal dengan melakukan uji outlier dalam proses eliminasi perusahaan. Metode uji data memakai analisis linear berganda. Hasil dari uji data pada penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,500 > 2,021$, Likuiditas (CR) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil t hitung $0,139 <$ $2,021$, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t hitung $1,507 <$ $2,021$. Secara simultan hasil penelitian menjelaskan bahwa Return on Asset, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan F hitung $>$ F tabel yakni $5,171 >$ $3,259$.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.

Copyright (c) 2022 Rexy Mainaki

[✉] Corresponding author :
Email Address : rmainaki7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era berkembangnya kegiatan ekonomi yang sangat cepat sebab itu bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Kemunculan perusahaan-perusahaan ini menimbulkan tingkat persaingan yang ketat menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha menggali kinerjanya supaya meraih tujuan dari perusahaan tersebut. Suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya tersebut. Suatu nilai perusahaan yang meningkat adalah prestasi dan perolehan yang sesuai dengan keinginan para pemilik usaha, meningkatnya suatu nilai perusahaan secara terus-menerus, akan meningkatkan kemakmuran para pemilik

usaha. Oleh karena itu, ketika tingginya suatu nilai perusahaan akan semakin besar pula kemampuan yang dimiliki pemilik perusahaan (Holyfil, 2021:497).

Peneliti kali ini akan membahas masalah-masalah terkait dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan umumnya bergerak dalam beberapa sektor yaitu Minyak, Gas, Batubara, dan lain-lain. Berdasarkan data dari (Kontan.co.id, 2020:1) yang menyatakan bahwa selama tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan yang drastis sebesar negatif 12,83%. Anjloknya sektor pertambangan ini dikarenakan harga Batubara yang mengalami penurunan selama tahun 2019 diakibatkan karena pasokan Batubara di pasar global berlebih. Akibatnya dari fenomena ini membuat minat investor menurun dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Pada tahun 2018 dan 2019 merupakan sebuah bencana bagi perusahaan pertambangan khususnya di sektor Batubara. Banyak perusahaan yang kehilangan labanya dikarenakan pengaruh dari COVID-19 yang melanda tanah air pada akhir tahun 2019. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh harga Batubara yang melemah dan memiliki efek pada penurunan rata-rata harga jual Batubara. Perusahaan Batubara yang mengalami dampak penurunan ini yaitu, PT Indo Tambang Raya Megah, Tbk (ITMG) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp28,869,719,400 ke 2019 sebesar Rp24,670,212,960, PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) dengan perbandingan dari tahun 2018 sebesar Rp6,738,626,180 ke 2019 sebesar Rp5,347,610,400. Laba bersih dari perusahaan pertambangan khususnya sektor Batubara ini turun drastis yang menuntut perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi (Citradi, 2020:1).

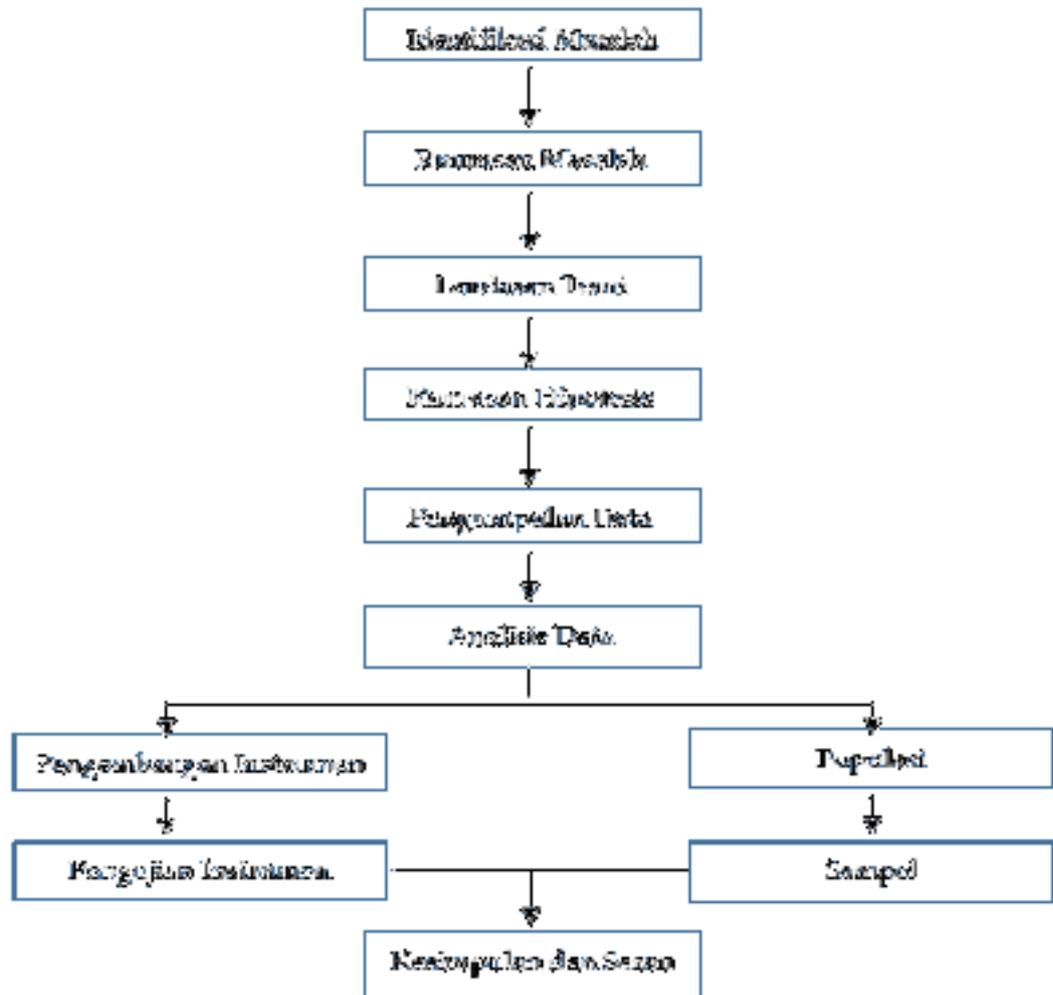
Perkembangan regulasi di Indonesia dan Tiongkok yang menjelaskan akan menekan harga Batubara dari 2019 sampai tahun 2020. Regulasi ini menimbulkan dampak yaitu pendapatan perusahaan tambang menjadi lebih rendah dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak produktif. Perusahaan yang mengalami likuiditas ini yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG). Pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan pada kedua perusahaan. Pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018 memiliki *current ratio* sebesar 2,38 mengalami kenaikan ditahun 2019 sebesar 2,49, lalu pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) pada tahun 2018 memiliki *current ratio* sejumlah 1,97 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 2,03. Likuiditas yang tinggi akan mengakibatkan kurangnya investor dalam menanam sahamnya di entitas tersebut dikarenakan perusahaan dianggap tidak produktif dalam operasional (Prima, 2019:1).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset. Disini peneliti akan membandingkan total aset dari selang 3 tahun terakhir yang ada di perusahaan pertambangan di Indonesia. Pada perusahaan Surya Esa Perkasa, Tbk (ESSA) pada tahun 2019 memiliki aset 12,4 Triliun kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 11,1 Triliun dan ditahun 2021 naik dengan jumlah 11,5 Triliun. Bisa dilihat dari 3 tahun total aset yang dimiliki perusahaan Surya Esa Perkasa, Tbk mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat calon investor yang memengaruhi nilai perusahaan membuat perusahaan sulit mendapatkan sumber dana dari dalam maupun dari luar (Ramdhonah et al., 2019:71).

METODOLOGI

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kuantitatif sebagai sumber penelitian. Kuantitatif yaitu suatu metode atau tahapan yang memakai angka atau jumlah yang sistematis

dan akuntabel. Adapun peneliti juga memakai metode kuantitatif di perusahaan pertambangan yang olahannya berupa industri di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Adapun desain penelitian yang dijabarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:81) Sampel merupakan parsial dari total dan ciri khusus yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi dalam skala luas maka peneliti tentu tidak menuliskan semua hal yang ada dalam populasi karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peneliti memakai sampel yang ditarik berdasarkan populasi tersebut. Sampel menjelaskan kesimpulan dari sebuah populasi, maka dari itu sampel yang ditarik dari populasi wajib mewakili keseluruhan hal yang terkait dengan data. Metode yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Di penelitian ini sampel diambil secara khusus berdasarkan beberapa kriteria. Adapun kriterianya adalah:

1. Penelitian ini berisi data perusahaan sektor pertambangan dari subsektor Batu bara, Minyak & Gas Bumi, Logam & Mineral dan Tanah & Batu Galian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Mempunyai data yang lengkap sesuai dengan variabel yang dipakai peneliti yakni laporan keuangan dan tahun *Go-public*.
3. Perusahaan yang indikator variabelnya memiliki data yang normal (tidak ekstrim).

Jumlah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang telah mencakupi kriteria adalah menjadi 8 perusahaan.

Indikator Variabel

Profitabilitas (ROA)

Return On Asset adalah suatu pengembalian atas aset dalam menilai potensi perusahaan dalam memakai aktiva bertujuan mendapatkan keuntungan (Lathifa, 2021:1) dengan rumusnya yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 1 *Return on Asset*

Likuiditas (CR)

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang dipakai dalam menilai letak likuiditas perusahaan dengan perhitungan dari aktiva lancar dibagi utang lancar. Kesimpulannya, current ratio adalah suatu alat yang dipakai untuk menilai suatu perusahaan mampu membayar utang lancar atau tidak (Gie, 2021:1) dengan rumusnya yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2 Current Ratio

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang dimana dibedakan luas atau sempitnya suatu perusahaan dalam bermacam cara meliputi total aset, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham (Nurminda et al., 2017:544). Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Firm Size} = \text{LOG} (\text{Nilai Total Aset})$$

Rumus 3 Ukuran Perusahaan

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan cerminan yang dimiliki perusahaan atas kinerja dan total aset yang telah dicapai selama periode operasional perusahaan berjalan. Nilai perusahaan merupakan acuan bagi investor dalam keinginan berinvestasi di perusahaan tersebut (Purba & Africa, 2019:28). Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Rumus 4. Nilai Perusahaan

Populasi yang ada di penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 48 perusahaan diambil selama periode 2017-2021. Sampel yang terdapat dalam

penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang dieliminasi dengan kriteria purposive sampling dengan menggunakan metode outlier di SPSS versi 25.

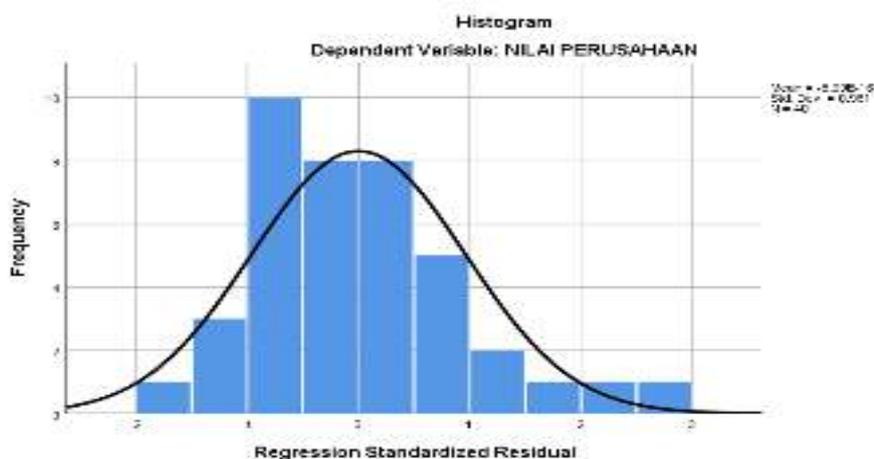
Uji data yang digunakan dalam penelitian ini memakai uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi. Tujuannya agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan bukan dimanipulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam tahap ini digunakan untuk menguji data apakah normal atau tidak.



Sumber: Olahan SPSS versi 25

Gambar 2 Histogram

Berdasarkan gambar grafik diatas bisa dilihat menyerupai bentuk lonceng yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi atau tidak antar variabel independen.

Tabel 1 Tampilan Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.646	1.548
	CR	.468	2.139
	UKURAN PERUSAHAAN	.666	1.502

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan yaitu:

1. Hasil *tolerance* dari ROA adalah 0,646 dan nilai VIF adalah 1,548.
2. Hasil *tolerance* dari CR adalah 0,468 dan nilai VIF adalah 2,139.
3. Hasil *tolerance* dari Ukuran Perusahaan adalah 0,666 dan nilai VIF adalah 1,502.

4. Berdasarkan ketiga uraian diatas, nilai *tolerance* ketiganya melebihi 0,1 dan nilai VIF ketiga variabel dibawah 10. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dan data dapat berproses ketahap selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Peneliti menggunakan uji glejser dalam menguji ada tidaknya heterokedastisitas. Adapun tampilan dari uji glejser adalah:

Tabel 2 Tampilan Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.514	1.553		-.974	.336
ROA	1.323	.934	.279	1.416	.165
CR	-.052	.119	-.101	-.435	.666
UKURAN PERUSAHAAN	.148	.126	.228	1.173	.248

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Adapun uji heterokedastisitas memakai uji glejser didapatkan nilai signifikansi ROA sejumlah 0,165, nilai signifikansi CR sejumlah 0,666, dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sejumlah 0,248 yang artinya melebihi 0,05. Berdasarkan data diatas maka disimpulkan tidak ada heterokedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi memakai uji *Durbin Watson* yang tampilannya seperti ini:

Tabel 3 Tampilan Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.243	.53903	2.065

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , ROA, CR
 b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat Durbin-Watson ada diangka 2,065 dengan nilai n = 40. Berdasarkan tabel DW pada signifikansi 5% terdapat nilai dU = 1,66. Nilai DW sejumlah 2,065 lebih dari dU yaitu sebesar 1,66 dan kurang dari (4-1,66). Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi dan keputusannya menggunakan $du < d < 4-du$.

Uji Regresi Linear Berganda

Adapun tampilan dari uji regresi linear berganda yaitu:

Tabel 4 Tampilan Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.378	2.578		-1.310	.198
	ROA	3.876	1.550	.433	2.500	.017
	CR	.027	.197	.028	.139	.890
	UKURAN PERUSAHAAN	.315	.209	.257	1.507	.140

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, adapun hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -3,378 - 3,876X_1 - 0,27X_2 + 0,315X_3 + 2,578$$

Uji Hipotesis

Signifikansi Parsial (Uji t)

(Ghozali, 2020:98) Uji t yaitu uji yang dilakukan dalam menentukan nilai signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun tampilan dari uji t yaitu:

Tabel 5 Tampilan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.378	2.578		-1.310	.198
	ROA	3.876	1.550	.433	2.500	.017
	CR	.027	.197	.028	.139	.890
	UKURAN PERUSAHAAN	.315	.209	.257	1.507	.140

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Cara menemukan nilai dF dengan memakai perhitungan yaitu $dF = n - k - 1 = 40 - 3 - 1 = 30$. Tahap berikutnya adalah memasukkan t tabel dengan melihat nilai signifikansi dan nilai dF. Nilai t tabel yaitu 2,021.

Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Adapun tampilan uji F yaitu:

Tabel 6 Tampilan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.508	3	1.503	5.171	.004 ^b
	Residual	10.460	36	.291		
	Total	14.968	39			
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						
b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , ROA, CR						

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Nilai $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, nilai $df_2 = n - k = 40 - 3 - 1 = 36$. Jadi F hitung yang didapat yaitu 5,171. Dari tabel yang ada diatas, didapatkan F hitung sebesar 5,171 dan nilai F tabel 3,259 dan nilai signifikansi yaitu 0,004. Dalam hal ini mengartikan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi kecil dari 0,05, bisa dibuat kesimpulan bahwa ROA, CR dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk melihat sebesar apa variabel independen dapat memberi pengaruh ke variabel dependen dalam suatu persamaan yang efektif. Dalam hal ini nilai R Square yaitu 0 – 1. R² yang mendekati nilai 0 akan menunjukkan keseluruhan variabel mempunyai keterbatasan kemampuan dalam menyatakan variabel dependen. Adapun tampilan dari uji R² yaitu:

Tabel 7 Tampilan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.243	.539031128362	2.065

377

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , ROA, CR
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Olahan SPSS versi 25

Misalkan nilai Adjusted R Square bernilai 0,243 jadi besarnya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen yaitu 24,3% melainkan sisanya ($100 - 24,3 = 75,7\%$) yang dinyatakan pada variabel lain yang berasal dari luar penelitian.

PEMBAHASAN

Dari seluruh olahan data diatas, maka dapat dibuat pembahasan yaitu:

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menjelaskan ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021. Dengan hal ini dapat menarik kesimpulan jika ROA berpengaruh pada Nilai Perusahaan maka prospek perusahaan

pertambangan yang diteliti semakin baik untuk kelangsungan perusahaan dan menaikkan nilai perusahaan bagi pihak investor.

1. *Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan*

Dari hasil riset ini didapatkan hasil *Current Ratio* secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2017-2021.

2. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil yang didapatkan dari riset ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2017-2021.

3. *Pengaruh Return on Asset, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ROA, CR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa H5 dapat diterima dan Ho ditolak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021 didapatkan kesimpulan yaitu ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA, CR dan Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Referensi :

- Citradi, T. (2020). *profitabilitas.pdf*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020>
- Ghozali. (2020). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie. (2021). *Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Contoh dan Batasannya*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/current-ratio-rasio-lancar-pengertian-rumus-contoh-dan-batasannya/>
- Holyfil, D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Multiparadigma Akuntansi, III(2)*, 497-505.
- Kontan.co.id. (2020). *pertambangan 2019.pdf*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>
- Lathifa, D. (2021). *Return on Assets: Pengertian, Fungsi, Rumus dan Penghitungannya*. Online

- Pajak. <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/return-on-assets>
- Nurminda, A., Isnuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542-549. <https://doi.org/2355-9357>
- Prima, B. (2019). *likuiditas.pdf*. Investasi Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-batubara-masih-menghadapi-tekanan>
- Purba, J. T., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27-38. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)*. 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22nd ed.). ALFABETA.